

**PENGARUH TUGAS RUMAH BERUPA *MIND MAP* SEBELUM
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *GROUP INVESTIGATION* (GI)
TERHADAP HASIL BELAJAR BIOLOGI SISWA KELAS X SMA NEGERI 8
PADANG TAHUN PELAJARAN 2011/2012**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Biologi sebagai salah satu
persyaratan Guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh

SITI NURMALA SARI

NIM. 01847

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
JURUSAN BIOLOGI
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGARUH TUGAS RUMAH BERUPA *MIND MAP* SEBELUM
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *GROUP INVESTIGATION* (GI)
TERHADAP HASIL BELAJAR BIOLOGI SISWA KELAS X SMA
NEGERI 8 PADANG TAHUN PELAJARAN 2011/2012**

Nama : Siti Nurmala Sari
NIM : 01847
Program Studi : Pendidikan Biologi
Jurusan : Biologi
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Padang, September 2012

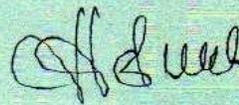
Disetujui Oleh

Pembimbing I



Drs. Anizam Zein, M. Si
NIP. 19520202 197903 1 004

Pembimbing II



Ernie Novriyanti, S. Pd, M. Si
NIP. 19731128 200801 2 005

PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Didepan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Biologi Jurusan Biologi Fakultas Matematika dan
Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang

Judul : **PENGARUH TUGAS RUMAH BERUPA *MIND MAP* SEBELUM PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *GROUP INVESTIGATION (GI)* TERHADAP HASIL BELAJAR BIOLOGI SISWAKELAS X SMA NEGERI 8 PADANG TAHUN PELAJARAN 2011/2012**

Nama : Siti Nurmala Sari

NIM/ TM : 01847/ 2008

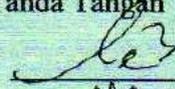
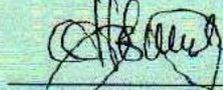
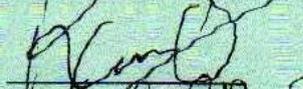
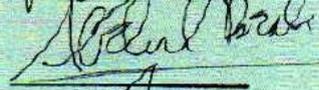
Program Studi : Pendidikan Biologi

Jurusan : Biologi

Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Padang, September 2012

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Anizam Zein, M. Si	1. 
2. Sekretaris	: Ernie Novriyanti, S. Pd, M. Si	2. 
3. Anggota	: Drs. H. Rusdi Adnan	3. 
4. Anggota	: Dr. Abdul Razak, S. Si, M. Si	4. 
5. Anggota	: Dr. Zulyusri, M. P	5. 

ABSTRAK

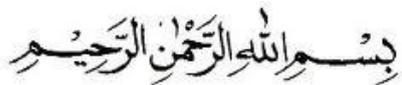
Siti Nurmala Sari : Pengaruh Tugas Rumah berupa *mind map* sebelum Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X SMA N 8 Padang Tahun Pelajaran 2011/2012

Rendahnya hasil belajar biologi siswa Kelas X SMA N 8 Padang disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya adalah proses pembelajaran yang masih berpusat kepada guru sehingga siswa belum terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Pemberian tugas rumah berupa *mind map* sebelum pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) diharapkan dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran biologi. Dengan meningkatnya aktivitas siswa dalam pembelajaran, maka diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tugas rumah berupa *mind map* sebelum pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) terhadap hasil belajar biologi siswa Kelas X SMA N 8 Padang Tahun Pelajaran 2011/2012.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan rancangan *The Static Group Comparison Design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas X SMA N 8 Padang yang tersebar 8 kelas. Kelas yang terpilih menjadi sampel adalah Kelas X₆ sebagai kelas eksperimen dan Kelas X₅ sebagai kelas kontrol yang ditentukan dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data primer berupa tes akhir dari kedua kelas sampel yang terpilih. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji-t dengan kriteria jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ hipotesis diterima.

Nilai rata-rata kelas eksperimen 76,58 dan kelas kontrol 67,44 ($76,58 > 67,44$). Sedangkan, dari analisis didapatkan t_{hitung} 1,94 dan t_{tabel} 1,67 ($t_{hitung} > t_{tabel} = 1,94 > 1,67$). Dengan demikian, hipotesis diterima dengan taraf nyata 0,05. Maka dapat disimpulkan, terdapat pengaruh positif tugas rumah berupa *mind map* sebelum pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) terhadap hasil belajar biologi siswa Kelas X SMA N 8 Padang Tahun Pelajaran 2011/2012.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: “Pengaruh Tugas Rumah berupa *Mind Map* sebelum Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X SMA N 8 Padang Tahun Pelajaran 2011/2012”. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Biologi FMIPA UNP.

Dalam pembuatan dan penyusunan skripsi ini penulis mendapatkan bantuan yang bersifat membangun dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Anizam Zein, M. Si., sebagai pembimbing I yang telah banyak memberikan bantuan, bimbingan, dan saran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Ernie Novriyanti, S. Pd, M. Si., sebagai pembimbing II yang telah banyak memberikan bantuan, bimbingan, dan saran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. H. Rusdi Adnan., Drs. Armen, S.U., dan Ibu Dr. Zulyusri, M. P., sebagai dosen penguji.
4. Bapak Drs. Armen, S.U., sebagai Penasehat Akademik yang telah banyak memberikan masukan dan motivasi kepada penulis.

5. Bapak Ketua Jurusan Biologi.
6. Bapak Drs. Anizam Zein, M. Si., dan Ibu Fitri Arsih, S. Si, M. Pd., sebagai validator perangkat pembelajaran.
7. Bapak dan Ibu staf pengajar dan administrasi Jurusan Biologi yang telah memberikan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Bapak Kepala SMA Negeri 8 Padang beserta wakil, guru-guru, karyawan, siswa dan komite sekolah yang telah memberikan izin, informasi, dan kemudahan-kemudahan selama pengumpulan data dalam penelitian ini.
9. Semua pihak yang telah ikut membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga semua bantuan, dorongan, nasehat dan ilmu yang diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah dan mendapat imbalan pahala dari Allah SWT. Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih belum sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Penulis berharap semoga penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak, sebagai pedoman untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan memperluas cakrawala berpikir.

Padang, Agustus 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KERANGKA TEORI	10
A. Kajian Teori.....	10
B. Penelitian yang Relevan.....	24
C. Kerangka Konseptual.....	26
D. Hipotesis Penelitian.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Jenis dan Rancangan Penelitian.....	28
B. Defenisi Operasional.....	29

C. Populasi dan Sampel.....	30
D. Variabel dan Data.....	31
E. Prosedur Penelitian.....	32
F. Instrumen Penelitian.....	35
G. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Deskripsi Data.....	42
B. Analisis Data.....	42
C. Pembahasan.....	44
BAB V PENUTUP.....	48
A. Kesimpulan.....	48
B. Saran.....	48
DAFTAR PUSTAKA.....	49
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Rata-Rata Ujian Semester 1 Biologi Siswa Kelas X SMA N 8 Padang Tahun Pelajaran 2011/ 2012.....	3
2. Rancangan Penelitian <i>The Static Group Comparison</i>	28
3. Jumlah Siswa Kelas X SMA N 8 Padang yang Terdaftar pada Tahun Pelajaran 2011/2012.....	30
4. Rincian Pelaksanaan Pembelajaran pada Kedua Kelas Sampel.....	33
5. Nilai Rata-rata, Standar Deviasi dan Variansi Data Kelas Sampel.....	42
6. Hasil Uji Normalitas Data Kelas Sampel.....	43
7. Hasil Uji Homogenitas Data Kelas Sampel.....	43
8. Hasil Uji Hipotesis Menggunakan Uji t.....	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen.....	51
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas kontrol.....	83
3. Bahan Ajar.....	107
4. Lembar Kerja Siswa (LKS).....	159
5. Sebaran Jawaban Soal Uji Coba.....	176
6. Analisis Item Tes Uji Coba.....	178
7. Analisis Reliabilitas Tes.....	180
8. Kisi-Kisi Soal.....	182
9. Soal Ulangan Harian.....	199
10. Kunci Jawaban Soal Tes Akhir.....	209
11. Skor dan Nilai Tes Akhir Kedua Kelas Sampel.....	210
12. Analisis Uji Normalitas Kelas Eksperimen.....	212
13. Analisis Uji Normalitas Kelas Kontrol.....	213
14. Uji Homogenitas Kelas Sampel.....	214
15. Uji Hipotesis.....	215
16. Kurva Normal.....	217
17. Nilai Kritis Sebaran F.....	218
18. Nilai Kritis L untuk Uji Liliefors.....	220
19. Contoh Tugas Rumah <i>Mind Map</i> yang dibuat Siswa.....	221
20. Dokumentasi Penelitian.....	224

21. Rubrik Penilaian Tugas <i>Mind Map</i> Siswa.....	227
22. Lembar Validasi Instrumen Penelitian.....	230
23. Surat- Surat Penelitian.....	236

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Sumber daya manusia yang berkualitas adalah sumber daya manusia yang mampu berkompetisi secara global. Sumber daya manusia yang berkualitas dan berkompeten tidak dapat dipisahkan dari faktor pendidikan yang berperan dalam membangun serta mengembangkan kemampuan dan kepribadian manusia itu. Pendidikan formal merupakan salah satu wahana untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan IPA (biologi) sebagai bagian dari pendidikan formal seharusnya memberi kontribusi dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas.

Biologi merupakan salah satu cabang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang memiliki peranan yang sangat penting, sehingga menjadi salah satu mata pelajaran wajib ditingkat SMP maupun SMA. Pembelajaran biologi lebih menekankan pada pendekatan keterampilan proses, sehingga siswa menemukan sendiri fakta-fakta, membangun konsep, teori, dan sikap ilmiah. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Lufri (2007: 17) bahwa “materi atau bahan pembelajaran biologi pada dasarnya berupa fakta, konsep, prinsip, dan teori”.

Prinsip dasar pembelajaran biologi adalah dapat mengembangkan potensi siswa, dan mengingatkan kepada siswa pentingnya mensyukuri apa

yang ada di alam serta pemanfaatannya. Dalam membangun dan mengembangkan potensi siswa, maka hal yang penting dalam proses pembelajaran bukan upaya guru menyampaikan bahan, tetapi bagaimana siswa dapat mempelajari bahan sesuai dengan tujuan. Agar hal ini dapat terwujud, maka pada pembelajaran biologi perlu dikembangkan strategi pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif. Zaini (2008: xiv) menyatakan bahwa ketika peserta didik tidak aktif dalam proses pembelajaran atau hanya menerima dari pengajar (pasif), maka ada kecenderungan peserta didik untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan oleh guru.

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sangat diperlukan agar mendapatkan hasil belajar yang memuaskan dan ini tidak terlepas dari peran seorang guru. Usman (2010: 21) mengungkapkan bahwa seorang guru atau pengajar memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kualitas dan kuantitas pengajaran yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Guru perlu merencanakan dan membangun suasana kelas sedemikian rupa sehingga siswa mendapatkan kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain. Dalam kenyataannya pembelajaran yang efektif belum dapat tercapai, karena hubungan timbal balik antara guru dan siswa belum berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara peneliti dengan 2 orang guru biologi di SMA N 8 Padang pada tanggal 1 Desember 2011, terungkap bahwa pembelajaran efektif belum berhasil dicapai dalam pembelajaran. Ini disebabkan oleh beberapa alasan, antara lain: (1) metode pembelajaran pada

umumnya ceramah atau sering dikenal dengan istilah *teacher center*, sehingga proses pembelajaran menjadi monoton, membosankan, dan tidak menuntut siswa untuk berpartisipasi aktif, (3) kurangnya motivasi dan minat baca siswa untuk mempersiapkan diri sebelum pembelajaran, sehingga mereka tidak serius dalam mengikuti proses pembelajaran, (4) kurangnya buku sumber yang dimiliki siswa.

Kurangnya persiapan dan keseriusan siswa dalam proses belajar, akan menyebabkan tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai secara tuntas. Terbukti dari rata-rata ujian semester biologi siswa kelas X semester 1 SMA N 8 Padang seperti yang terlihat pada tabel 1.

Tabel 1. Nilai Rata-Rata Ujian Semester 1 Biologi Siswa Kelas X SMA N 8 Padang Tahun Pelajaran 2011/2012

Kelas	Nilai rata-rata ujian semester 1
X1	52,24
X2	59,41
X3	55,78
X4	60,08
X5	61,54
X6	61,37
X7	65,21
X8	53,21

Sumber : Guru biologi SMA N 8 Padang

Rendahnya nilai biologi tersebut dari KKM yang ditetapkan untuk ujian semester 1 biologi yang ditentukan yaitu 70, tentu saja tidak lepas dari peran guru sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran sangat diperlukan kecakapan dan peranan guru biologi dalam mengatasi kesulitan mempelajari biologi terutama pada materi animalia. Dari hasil wawancara didapatkan bahwa guru kesulitan dalam mengajarkan materi animalia ini kepada siswa. Materi animalia

merupakan salah satu pokok bahasan yang banyak menggunakan bahasa latin dan konsep-konsep. Pada umumnya bahasa latin dan konsep-konsep tersebut merupakan sesuatu yang baru dikenal oleh siswa.

Salah satu peran yang dapat dilakukan guru biologi adalah menjadikan materi animalia menjadi pelajaran yang menarik untuk dipelajari. Guru biologi perlu berupaya merancang kegiatan pembelajaran yang inovatif dan bermakna, agar dapat membantu siswa untuk aktif membangun pengetahuannya sendiri. Oleh karena itu, penerapan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa harus direncanakan. Menurut Aunurrahman (2009: 141), “model yang dipilih guru dalam proses pembelajaran hendaknya dapat mendorong siswa untuk belajar dengan mendayagunakan potensi yang mereka miliki secara optimal”. Salah satu model pembelajaran yang dapat membantu mengatasi masalah dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif.

Dalam pembelajaran kooperatif siswa dilatih untuk dapat bekerja sama dan mengakui perbedaan siswa yang satu dengan yang lain. Selain itu, pembelajaran kooperatif dapat membangun interaksi antara para siswa dan interaksi antara guru dan siswa. Pembelajaran kooperatif memiliki beberapa variasi, diantaranya *Student Teams Achievement Division (STAD)*, *Jigsaw*, *Group Investigation (GI)*, *Think-Pair-Share (TPS)*, *Numbered-Head-Together (NHT)*, dan lain-lain. Dari beberapa variasi tersebut, pembelajaran kooperatif yang dipilih penulis adalah tipe *Group Investigation (GI)*.

Group Investigation memiliki keunggulan yaitu setiap kelompok bebas memilih topik yang akan mereka pelajari sehingga mereka akan berusaha menguasai topik yang mereka pilih. Selain itu, *Group Investigation* melibatkan siswa sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Tipe ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok (*group process skill*) (Kunandar, 2007: 366).

Dengan adanya model pembelajaran *Group Investigation* tersebut diharapkan dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar sehingga diharapkan bisa lebih menarik dan interaktif sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam menggunakan model kooperatif tipe *Group Investigation* ini peneliti memberikan bahan ajar kepada masing-masing kelompok pada saat jam pembelajaran. Ini dimaksudkan memudahkan siswa dalam diskusi kelompok, karena berdasarkan observasi, siswa hanya mempunyai satu sumber bahan ajar. Pada penelitian sebelumnya oleh Silvia Yustika (2006) dinyatakan bahwa pada model *Group Investigation* ini dapat menjadi salah satu alternatif dalam pemilihan model pembelajaran karena dalam model ini siswa dilatih untuk dapat bekerja sama dalam kelompok.

Selain keunggulan, model *Group Investigation* ini juga memiliki kelemahan. Jika ada salah satu kelompok yang tidak menguasai materi dengan baik maka siswa yang lain di dalam kelas tersebut juga tidak akan memahami materi tersebut dengan baik. Disinilah dituntut kreatifitas seorang guru untuk

menutupi kelemahan dari suatu model pembelajaran agar pengetahuan yang harus dikuasai siswa benar-benar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Salah satu bentuk kreativitas dari guru adalah memilih metode yang tepat dalam pembelajaran.

Metode pemberian tugas rumah merupakan suatu metode yang dianggap tepat. Metode pemberian tugas rumah ini memiliki banyak kelebihan, diantaranya siswa menyiapkan dirinya untuk belajar di luar jam pelajaran sekolah, merangsang siswa untuk meningkatkan belajar yang lebih baik, menyadarkan siswa untuk selalu memanfaatkan waktu senggang untuk hal-hal yang menunjang belajarnya dengan mengisi kegiatan-kegiatan yang berguna dan konstruktif. Karena itulah, peneliti menganggap metode pemberian tugas rumah ini merupakan alternatif yang dianggap baik untuk memancing siswa mempersiapkan diri terlebih dahulu sebelum proses pembelajaran.

Syaiful (2003: 58) menyatakan bahwa “pembelajaran akan lebih bermakna, dimana guru mampu menciptakan kondisi belajar yang dapat membangun kreativitas siswa untuk menguasai ilmu pengetahuan”. Untuk membangun kreatifitas siswa dalam menguasai pembelajaran, maka bentuk tugas rumah yang dipilih peneliti adalah membuat *mind map* (peta pikiran). Edward (2009: 67) menyatakan “*mind map* merupakan sistem terbaru yang didesain sesuai dengan kerja alami otak manusia”. Pada *mind map*, siswa bebas mengkreasikan ide dalam bentuk yang unik, seperti gambar, simbol, dan warna sesuai keinginan.

Peneliti memilih *mind map* ini sebagai tugas rumah karena pembuatan *mind map* menuntut siswa memahami dan membaca materi terlebih dahulu. Siswa dibolehkan mencari informasi dari media-media yang ada, seperti buku, internet, majalah ilmiah, dan lain-lain yang berkaitan dengan materi pelajaran. Pemberian tugas rumah berupa *mind map* sebelum pembelajaran *Group Investigation* bertujuan untuk membantu siswa saat berdiskusi dalam kelas. Dengan adanya tugas rumah berupa *mind map* ini diharapkan agar sebelum proses pembelajaran siswa telah mempersiapkan diri untuk memulai pembelajaran, sehingga pada saat berdiskusi dalam kelompok siswa tidak merasa kesulitan terhadap materi yang dibahas.

Hingga kini belum ada dilakukan penelitian mengenai penerapan model pembelajaran *Group Investigation* menggunakan *mind map*. Berdasarkan uraian di atas penulis telah melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Tugas Rumah berupa *Mind Map* sebelum Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X SMA N 8 Padang Tahun Pelajaran 2011/2012”.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan:

1. Pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*).
2. Minat dan motivasi masih rendah dalam belajar biologi.
3. Kurangnya persiapan dan keseriusan siswa dalam proses pembelajaran.

4. Interaksi antar siswa dalam belajar masih kurang.
5. Kurangnya buku sumber yang dimiliki siswa.
6. Materi Animalia banyak menggunakan bahasa latin dan konsep.
7. Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) mengharuskan siswa untuk memahami materi pelajaran sebelum proses pembelajaran.
8. Tugas rumah berupa *mind map* dijadikan solusi untuk menutupi kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI).
9. Hasil belajar biologi siswa masih tergolong rendah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti, yaitu sebagai berikut ini.

1. Model pembelajaran yang akan digunakan adalah model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI).
2. Tugas yang diberikan pada tugas rumah sebelum pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) yaitu berupa membuat *mind map*.
3. Dalam penelitian ini, penulis meninjau hasil belajar siswa kelas X semester 2 SMA N 8 Padang Tahun Pelajaran 2011/2012 dalam aspek kognitif.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Pengaruh Tugas Rumah berupa *Mind Map* sebelum Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) Berpengaruh Positif secara Signifikan terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X SMA N 8 Padang Tahun Pelajaran 2011/2012? ”.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tugas rumah berupa *mind map* sebelum pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) terhadap hasil belajar biologi siswa kelas X SMA N 8 Padang Tahun Pelajaran 2011/2012.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut ini.

1. Bahan masukan bagi guru biologi dalam merancang model pembelajaran yang dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar.
2. Bahan pertimbangan bagi guru biologi dalam usaha meningkatkan hasil belajar biologi siswa.
3. Sebagai pengalaman awal bagi peneliti untuk menerapkan dan mengembangkan strategi pembelajaran.

BAB II KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Tugas rumah

Dalam proses pembelajaran sangat diperlukan kreativitas dari guru, untuk dapat merangsang siswa dalam belajar supaya nantinya pengetahuan yang diberikan kepada siswa benar-benar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Salah satu bentuk kreativitas dari guru tersebut adalah memilih metode yang tepat dalam pembelajaran. Metode yang digunakan dalam pembelajaran disesuaikan dengan materi pelajaran dan kondisi siswa karena sebuah metode belum tentu bisa digunakan untuk setiap pembelajaran.

Metode pemberian tugas di rumah merupakan metode pembelajaran yang menuntut keterlibatan dan keaktifan serta partisipasi siswa agar mudah merubah dirinya (tingkah laku, cara berpikir, dan bersikap) secara lebih efektif dan efisien, sehingga mampu menjawab tantangan secara tepat dan wajar. Dalam memberikan tugas kepada siswa, hendaknya guru mempertimbangkan beberapa hal.

Menurut Djamarah (2006: 86), hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam pemberian tugas sebagai berikut ini.

- a. Tujuan yang akan dicapai
- b. Jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga siswa mengerti apa yang ditugaskan tersebut
- c. Sesuai dengan kemampuan siswa
- d. Ada petunjuk/sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa

- e. Sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut.

Djamarah (2006: 87), mengatakan pemberian tugas mempunyai beberapa kelebihan sebagai berikut ini.

- a. Lebih merangsang siswa dalam melakukan aktivitas belajar individual atau kelompok
- b. Dapat mengembangkan kemandirian siswa diluar pengawasan guru
- c. Dapat membina tanggung jawab dan disiplin siswa
- d. Dapat mengembangkan kreativitas siswa.

Dengan pemberian tugas, aktifitas siswa dalam belajar lebih terangsang, mengembangkan kemandirian, kreativitas, dan dapat membina tanggung jawab serta disiplin siswa. Fase-fase pemberian tugas menurut Djamarah (2006: 86) sebagai berikut ini.

- a. Fase pemberian tugas
Tugas yang diberikan kepada siswa harus jelas dan petunjuk-petunjuk yang diberikan harus terarah.
- b. Fase pelaksanaan tugas
Dalam fase ini siswa belajar (melaksanakan tugas) sesuai dengan tujuan dan petunjuk-petunjuk guru.
- c. Fase resitasi
Dalam fase ini anak didik mempertanggungjawabkan hasil belajarnya, baik berbentuk laporan lisan maupun tertulis.

Menurut Slameto (2003: 88), jenis-jenis tugas yang diberikan kepada siswa yang dapat membantu berlangsungnya proses pembelajaran yaitu, mengerjakan pekerjaan rumah (PR), menjawab soal latihan buatan sendiri, soal dalam buku pegangan, tes/ulangan harian, ulangan umum, dan ujian. Pemberian tugas dalam penelitian ini berupa tugas rumah sebelum pembelajaran. Tugas diberikan kepada siswa berupa menjawab soal

latihan, mencakup materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

Dengan pemberian tugas rumah ini diharapkan dalam diri siswa telah terbentuk struktur kognitif yang diperolehnya dari tugas rumah tersebut sebelum menerima pelajaran dari guru. Dengan demikian, ketika masuk kelas siswa sudah siap dari rumah dengan konsep-konsep yang akan dibelajarkan oleh guru. Keadaan ini diharapkan dapat membantu dan memudahkan siswa dalam memahami konsep-konsep biologi.

2. Tinjauan Tentang *Mind Map*

Mind map adalah diagram yang dibuat untuk mengekspresikan kata, ide dan tugas atau hal-hal lain yang terkait dan dikelola seputar kata kunci/ide sentral. Ini sejalan apa yang diungkapkan oleh Silberman (2006: 200) bahwa “pemetaan pikiran merupakan cara kreatif bagi tiap siswa untuk menghasilkan gagasan, mencatat apa yang dipelajari, atau merencanakan tugas baru. *Mind map* bertujuan membuat materi pelajaran terpola secara visual dan grafis yang akhirnya dapat membantu merekam, memperkuat dan mengingat kembali informasi yang telah dipelajari (Jansen dalam Mispawati 2008: 9).

Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Buzan dalam Mispawati (2008: 9) bahwa *mind map* merupakan peta pelajaran yang hebat bagi ingatan, dengan memberikan kemudahan dalam mengatur segala fakta dan hasil pemikiran sehingga cara kerja alami otak akan

dilibatkan dari awal, ini berarti bahwa upaya untuk mengingat (*remembering*) dan menarik kembali (*recalling*) informasi akan lebih mudah dan lebih dapat diandalkan daripada menggunakan pencatatan tradisional.

Gegesik (2009) menyatakan ada beberapa manfaat *Mind Map* untuk pengembangan diri.

Manfaat *Mind Map* untuk pengembangan diri diantaranya sebagai berikut ini.

- a. Memperkaya kegiatan *brainstorming*, baik yang dilakukan secara berkelompok maupun perorangan. Cocok dengan teknik pemetaan pikiran yang strukturnya mengalir bebas.
- b. Untuk mengefektifkan waktu, pemetaan pikiran dapat menjadikan waktu lebih efektif dan produktif.
- c. Menyusun daftar tugas, pemetaan pikiran dapat membantu dalam menyusun daftar tugas yang dapat memotivasi kita untuk menyelesaikannya.
- d. Melakukan presentasi yang dinamis. Dengan pemetaan pikiran, materi presentasi akan dapat diingat lebih mudah dan membuat para pendengar mendapatkan materi yang kaya dan bervariasi.
- e. Membuat catatan yang memberdayakan diri. Metode pencatatan pemetaan pikiran yang menggabungkan teks dan gambar ini akan membantu seseorang dalam mengelola informasi, menambahkan kaitan dan asosiasi, serta menjadikan informasi lebih bertahan lama dalam ingatan.

Berdasarkan kutipan diatas kita ketahui bahwa pemakaian *Mind Map* akan memberikan berbagai manfaaat, mulai dari pengefektifan waktu sampai dengan pemberdayaan diri secara maksimal. Informasi yang diterima akan tersimpan dalam jangka waktu yang lama dengan pemakaian *Mind Map* ini. Buzan (2007: 15) mengemukakan ada beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam pembuatan *mind map*.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pembuatan *mind map* sebagai berikut ini.

- a. Mulailah dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar.
- b. Gunakan gambar atau foto untuk ide sentral.
- c. Gunakan berbagai warna karena bagi otak, warna sama menariknya dengan gambar.
- d. Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tiga ke tingkat satu dan dua.
- e. Gunakan garis-garis lengkung dan alur yang nyaman buat Anda. Tidak ada aturan khusus dalam membuat *mind mapping* sebab pembuatannya berdasarkan pemikiran masing-masing individu.
- f. Gunakan satu kata kunci untuk setiap garis.

Dalam membuat *mind map* juga disarankan menggunakan warna.

mind map akan mempermudah kita untuk menyusun pokok pikiran yang berbeda serta memperkuat efek asosiasi yang dibentuk oleh kata kunci-gambar-warna. Dengan demikian, *mind map* menjadi cara mencatat yang mengakomodir cara kerja otak secara natural. Berbeda dengan catatan konvensional yang ditulis dalam bentuk daftar panjang ke bawah, maka *mind map* memberikan kesan suatu subjek sebagai satu kesatuan yang saling berhubungan.

Menggunakan catatan berupa *outline* tradisional akan menyebabkan kebosanan karena harus membaca deretan kata yang panjang. Sedangkan dengan *mind map* akan lebih menarik karena hanya berupa kata kunci yang dilengkapi warna dan gambar. Hal tersebut akan membuat informasi akan dapat diterima dengan baik dan dapat diingat dalam jangka waktu yang lama.

3. Belajar dan Pembelajaran

Inti proses belajar adalah suatu proses yang menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku individu. Secara sederhana makna dari belajar diungkapkan oleh Sardiman (2004: 20) bahwa “belajar adalah perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan, misalnya membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan sebagainya”. Dari pengertian di atas dikembangkan oleh Slameto (2003: 2) yang menyatakan bahwa “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti (Hamalik, 2001: 30). Belajar tidak hanya sekedar kegiatan untuk menambah ilmu pengetahuan, tetapi juga merupakan suatu kegiatan untuk membentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri yang jelasnya menyangkut segala aspek organisme dan tingkah laku seseorang (Sardiman, 2004: 21).

Dari kutipan-kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses atau aktivitas individu dalam bentuk interaksi dengan lingkungannya sehingga terjadi pengalaman belajar (Lufri, 2010: 11). Selain itu juga dapat diartikan bahwa belajar adalah segenap

rangkaian kegiatan atau aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa penambahan pengetahuan atau kemahiran berdasarkan alat indra dan pengalamannya. Belajar dan pembelajaran merupakan hal yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Setiap ada proses belajar berarti telah terjadi pembelajaran.

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap, dan kepercayaan pada peserta didik. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dilakukan oleh siswa dibangun oleh guru. Hal ini bertujuan agar siswa mampu membangun pengetahuan secara aktif sehingga dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa. Selain itu, juga dapat mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran (Syaiful, 2009: 62).

Syaiful (2003: 63) juga mempertegas bahwa pembelajaran mempunyai dua karakteristik.

Karakteristik pembelajaran sebagai berikut ini.

1. Dalam proses pembelajaran melibatkan proses mental siswa secara maksimal, bukan hanya menuntut siswa sekedar mendengar, mencatat, akan tetapi menghendaki aktivitas siswa dalam berfikir.
2. Dalam pembelajaran membangun suasana dialogis dan proses tanya jawab terus-menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berfikir siswa, yang pada gilirannya kemampuan berfikir itu dapat membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri.

4. Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama diantara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran ini diharapkan siswa dapat bekerja sama dan saling membantu dengan anggota kelompok untuk mempelajari suatu materi pelajaran dan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan keterampilan proses siswa dalam belajar sehingga siswa dapat lebih leluasa mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya.

Model pembelajaran ini mencakup segala aspek yang berkesinambungan satu sama lain. Menurut Lufri (2007: 51) :

Pembelajaran kooperatif bercirikan struktur tugas, tujuan, dan penghargaan kooperatif. Dalam penerapan pembelajaran kooperatif, dua, atau lebih individu bekerja sama, saling berbagi pengetahuan dan pengalaman untuk mencapai suatu tujuan. Ciri-ciri pembelajaran kooperatif yang lain adalah : (1) anak didik bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan bahan pelajaran, (2) kelompok dibentuk dari anak didik yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, rendah, (3) bila mungkin, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, jenis kelamin berbeda, (4) penghargaan lebih berorientasi kelompok dibandingkan individu.

Aktivitas kelompok dan saling menjalin kerja sama antarsiswa merupakan bagian terpenting dari pembelajaran kooperatif. Oleh karena itu, dalam pembelajaran ini guru harus memahami langkah-langkah (sintaks) pembelajaran. Langkah-langkah (sintaks) pembelajaran kooperatif ini telah dikembangkan kedalam beberapa variasi model

kooperatif. Menurut Alma (2008: 82), secara umum langkah-langkah pada pembelajaran kooperatif sebagai berikut ini.

1. Guru mendesain rencana pembelajaran, tujuan yang ingin dicapai, keterampilan apa yang diharapkan akan muncul.
2. Guru harus menjelaskan desain ini kepada siswa.
3. Guru menjelaskan sedikit tentang bahan pelajaran, tidak panjang lebar, karena materi lebih dalam akan digali oleh siswa dalam kelompoknya.

Setelah masing-masing kelompok selesai melakukan diskusi maka tiap-tiap kelompok secara bergantian mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas. Dalam hal ini guru hanya bertindak sebagai fasilitator dan juga moderator. Guru mengoreksi secara langsung jika terdapat kesalahan dan kekeliruan pendapat. Guru harus menanamkan sikap, nilai, dan perilaku terpuji dalam bekerja sama. Dalam kelompok, siswa harus beranggapan bahwa mereka “sehidup sepenanggungan bersama”.

5. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI)

Dasar-dasar tipe *Group Investigation* (GI) dirancang oleh Herbert Thelen, selanjutnya diperluas dan diperbaiki oleh Sharan (1984) dan kawan-kawannya dari Universitas Tel Aviv. Tipe ini sering dipandang sebagai tipe yang paling kompleks dan paling sulit untuk dilaksanakan dalam pembelajaran kooperatif. Tipe GI melibatkan siswa sejak proses perencanaan, baik dalam menentukan topic, maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi (Kunandar, 2007: 366).

Model pembelajaran GI pada dasarnya merupakan model pembelajaran yang dirancang agar seluruh siswa terlibat secara aktif dalam kelompoknya. Dalam penerapan GI ini, guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok dengan jumlah anggota 5 orang yang heterogen. Menurut Sharan (1984 dalam Lufri, 2007: 57), langkah-langkah dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) adalah sebagai berikut ini.

- 1) *Pemilihan topic*. Peserta didik di suruh memilih subtopic khusus dalam bidang tertentu yang telah ditetapkan guru.
- 2) *Perencanaan kooperatif*. Guru bersama peserta didik merencanakan, prosedur pembelajaran, tugas, dan tujuan khusus untuk subtopic yang telah dipilih.
- 3) *Implementasi*. Peserta didik menerapkan rencana yang telah dibuat pada tahap kedua. Guru berperan sebagai pembimbing atau fasilitator.
- 4) *Analisis dan sintesis*. Peserta didik menganalisis, mensintesis informasi yang diperoleh pada tahap ketiga, dipersiapkan untuk mempresentasikan secara menarik di depan kelas.
- 5) *Presentasi hasil final*. Beberapa atau semua kelompok menyajikan hasil bahasanya dalam diskusi kelas.
- 6) *Evaluasi*. Guru bersama peserta didik mengevaluasi kontribusi kelompok terhadap kerja kelas secara keseluruhan yang membahas aspek yang berbeda dari topic yang sama. Evaluasi dapat berupa penilaian individu atau kelompok.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) mempunyai beberapa kelebihan dalam mengembangkan potensi siswa dalam kelompok, seperti terjadi hubungan yang saling menguntungkan diantara anggota kelompok yang melahirkan motivasi, mengembangkan semangat kerja kelompok, dan semangat komunikasi yang efektif dan semangat kompetisi diantara anggota kelompok (Ibrahim, 2000: 10).

Keadaan demikian dapat menimbulkan dinamika kelompok sehingga kualitas belajar meningkat. Dalam pembelajaran kelompok, jumlah siswa yang bermutu diharapkan lebih banyak, perhatian guru akan tertuju pada semangat kelompok dalam memecahkan masalah kelompok. Anggota kelompok yang berkemampuan tinggi dijadikan motor penggerak pemecah masalah kelompok. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif dalam bentuk GI diperkirakan dapat digunakan sebagai salah satu model pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan akademik siswa.

6. Hakikat Hasil Belajar

a. Pengertian

Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh siswa setelah melaksanakan proses pembelajaran, baik dalam bentuk prestasi maupun dalam bentuk perubahan tingkah laku dan sikap siswa. Hasil belajar dapat dijadikan tolak ukur untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami dan menguasai pelajaran. Pengamatan serta penilaian senantiasa dilakukan selama proses pembelajaran dalam usaha memperbaiki prestasi dan tingkah laku peserta didik.

Sudjana (2002: 3) menjelaskan bahwa penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Hasil belajar tersebut dapat

berupa keterampilan, nilai, dan sikap setelah siswa mengikuti dan mengalami proses belajar yang pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku yang diharapkan dari proses belajar dan pembelajaran.

b. Tujuan

Tujuan penilaian hasil belajar adalah untuk mengetahui sejauh mana perkembangan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran. Arikunto (2005: 11) menyatakan bahwa:

Tujuan penilaian hasil belajar adalah untuk dapat mengetahui sejauh mana suatu program berhasil diterapkan. Hasil belajar dapat digunakan sebagai gambaran penguasaan siswa dan keberhasilan suatu program yang diterapkan serta ketuntasan belajar siswa. Hasil belajar dapat diperoleh melalui tes, baik yang dilaksanakan secara lisan maupun yang dilakukan secara tertulis. Hasil belajar juga merupakan suatu indikator yang penting untuk dapat digunakan untuk dapat melihat keberhasilan/penguasaan konsep yang telah dipelajari dan ketuntasan belajar siswa.

7. Motivasi

Menurut Seifer dalam Lufri, (2007: 132) menyatakan bahwa “motivasi merupakan suatu kecenderungan untuk bertindak dengan suatu cara tertentu, atau motivasi adalah perubahan energi dalam diri pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan”. Motivasi akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran dan akhirnya akan mempengaruhi hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Usman (2006: 28) bahwa motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif

menjadi perbuatan untuk memenuhi kebutuhan dan pencapaian tujuan atau kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu.

Agar siswa mau belajar dengan lebih baik maka haruslah diciptakan situasi belajar yang dapat membantu dan mendorong siswa agar mau belajar. Guru sebagai motivator dalam proses pembelajaran perlu menerapkan strategi belajar yang dapat meningkatkan motivasi siswa. Menurut Usman (2006: 29) ada dua jenis motivasi yaitu motivasi yang timbul dari dalam diri individu (intrinsik) dan motivasi yang timbul dari luar individu (ekstrinsik).

Uno (2008: 23) menyatakan hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Indikator atau unsur yang mendukung keberhasilan belajar seseorang diklasifikasikan sebagai berikut: (1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil (2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar (3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan (4) Adanya penghargaan dalam belajar (5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar (6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik.

Motivasi sangat erat kaitannya dengan minat. Sardiman (1996: 74) mengartikan minat sebagai “Suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang

melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan atau kebutuhannya sendiri”.

8. Hubungan Tugas Rumah Berupa *Mind Map* sebelum Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) terhadap Hasil Belajar Siswa

Guru sebagai motivator dalam proses pembelajaran perlu menerapkan strategi belajar yang dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa. Salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa menjadi lebih aktif adalah model pembelajaran kooperatif *Group Investigation*. Pada model pembelajaran *Group Investigation* ini siswa dalam kelompok dituntut untuk menguasai topik yang dipilih. Untuk mengarahkan siswa dalam menguasai bahan tersebut, maka sebagai seorang guru harus cermat dalam mengkombinasikan strategi pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Salah satunya adalah dengan pemberian tugas rumah berupa membuat *mind map* pada topik bahasan yang akan dipelajari. Agar tugas rumah yang dibuat siswa itu menjadi motivasi tersendiri bagi siswa, seorang guru harus menghargai dengan cara mengumpulkan tugas yang dibuat siswa tersebut setelah proses pembelajaran berakhir dan memberikan penghargaan sebagai nilai tugas.

Pemberian tugas rumah sebelum pembelajaran *Group Investigation* dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Ini disebabkan karena dengan adanya tugas rumah berupa dalam bentuk *mind map* pada materi yang akan dipelajari, siswa akan terbantu saat berdiskusi dalam

kelompok. Siswa telah mengonsep materi-materi yang akan didiskusikan dalam *mind map* yang dibuat sebagai tugas rumah. Dengan adanya tugas rumah berupa *mind map* ini diharapkan agar sebelum proses pembelajaran siswa telah mempersiapkan diri untuk memulai pembelajaran, sehingga pada saat berdiskusi dalam kelompok siswa tidak merasa kesulitan terhadap materi yang dibahas. Metode *mind map* sebagai tugas rumah sebelum pembelajaran dimulai, diharapkan dapat menutupi kelemahan model pembelajaran *Group Investigation* ini. Oleh karena itu, siswa akan menjadi lebih mudah mengingat dan memahami pelajaran yang telah diperolehnya, sehingga akan meningkatkan hasil belajar.

B. Penelitian yang relevan

Penelitian sebelumnya yang dianggap relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut ini.

1. Merry Seswita (2010) yang berjudul “Pengaruh Integrasi Catatan Tulis dan Susun dalam Model Pembelajaran Tipe *Group Investigation* (GI) terhadap Pencapaian Kompetensi dalam Mata Pelajaran Fisika Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan”.

Kesimpulan yang diperoleh adalah terdapat pengaruh yang berarti penerapan integrasi catatan tulis dan susun dalam model pembelajaran tipe *Group Investigation* terhadap pencapaian kompetensi siswa dalam mata pelajaran fisika di kelas XI SMA Negeri 1 Ranah Pesisir Selatan.

2. Penelitian Silvia Yustika (2010) yang berjudul “Pengaruh Penerapan Catatan Tulis Susun (CTS) dalam Model Pembelajaran *Group Investigation* (GI) pada Materi Animalia terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X SMA N 4 Pariaman Tahun Pelajaran 2009/2010”.

Kesimpulan yang diperoleh adalah penerapan Catatan Tulis Susun (CTS) dalam model pembelajaran *Group Investigation* (GI) pada materi animalia berpengaruh positif terhadap hasil belajar biologi siswa kelas X SMA N 4 Pariaman tahun pelajaran 2009/2010.

3. Penelitian Riri Yulfi (2008) yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Peta Konsep dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VII SMPN 17 Padang Tahun 2007/2008”.

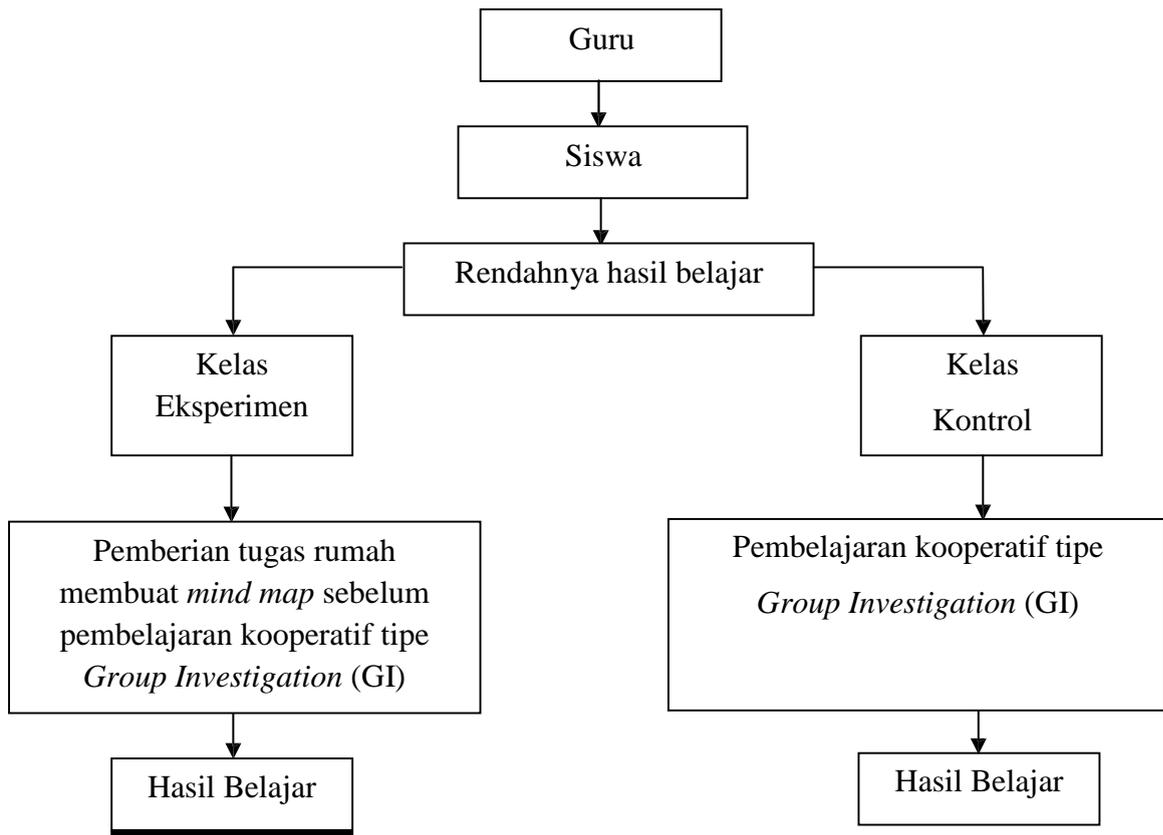
Kesimpulan yang diperoleh adalah penggunaan peta konsep dalam pembelajaran kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) berpengaruh positif terhadap hasil belajar biologi siswa kelas VII semester 2 tahun pelajaran 2007/2008 di SMP N 17 Padang.

4. Penelitian Dewi Kurnia (2006) yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Peta Pikiran pada Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio terhadap hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Padang”.

Kesimpulan yang diperoleh adalah penggunaan peta pikiran pada penerapan model pembelajaran berbasis portofolio berpengaruh positif terhadap hasil belajar Fisika siswa Kelas X SMA Negeri 6 Padang.

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori yang telah dikemukakan diatas, maka kerangka konseptual dari penelitian ini adalah sebagai berikut :



Keterangan :

————— : Pengaruh Hasil Belajar

Gambar 1. Skema kerangka konseptual.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka diajukan hipotesis penelitian ini sebagai berikut: “Terdapat pengaruh positif secara signifikan pengaruh tugas rumah berupa *mind map* sebelum pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) terhadap hasil belajar biologi siswa kelas X SMA N 8 Padang Tahun Pelajaran 2011/2012”.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pemberian tugas rumah membuat *mind map* sebelum pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* berpengaruh positif terhadap hasil belajar biologi siswa Kelas X SMA 8 Padang Tahun Pelajaran 2011/2012.

B. Saran

1. Penulis mengharapkan kepada guru umumnya dan guru biologi kelas X khususnya agar dapat menerapkan pembelajaran dengan memberikan tugas rumah membuat *mind map* dalam pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* terutama pada materi Animalia.
2. Penelitian ini masih terbatas pada Animalia maka diharapkan ada penelitian lanjutan pada materi lain dengan sampel yang berbeda.
3. Diharapkan pada peneliti selanjutnya melanjutkan penelitian ini pada penilaian afektif dan psikomotoriknya.
4. Pada penelitian ini terdapat kelemahan yaitu masih ada siswa yang membuat tugas di sekolah, jadi untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk member sanksi bagi siswa yang membuat tugas di sekolah

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. (2008). *Guru profesional*. Bandung: Alfa Beta.
- Arikunto, Suharsimi. (2005). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aunurrahman. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Buzan, Tony. (2008). *Buku Pintar Mind Map*. Terjemahan oleh Susi Purwoko. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Depdikbud. (1994). *Garis-Garis Besar Program Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Edward, Caroline. (2009). *Mind Mapping*. Yogyakarta: Sakti.
- Gegesik. (2009). *Bagaimana Mind Mapping Bekerja*. (online).
(www.gegesik.blogspot.com/teknik-mencatat-kreatif-dengan-mind.html).
Diakses tanggal: 10 Desember 2011).
- Hamalik, Oemar. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ibrahim, Rachmadiarti, Nur, dan Ismono. (2000). *Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: University Press.
- Kunandar. (2007). *Guru Profesional*. Jakarta: Raja Wali Pers.
- Lufri. (2007). *Strategi Pembelajaran Biologi*. Padang: UNP Press.
- _____. (2010). *Strategi Pembelajaran Biologi*. Padang: UNP Press.
- Mispawati. (2008). "Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Biologi Melalui Penggunaan *Mind Map* (Peta Pikiran) di Kelas XI IPA 1 MAN Tambilahan". *Tesis*. UNP. Padang.
- Sagala, Syaiful. (2009). *Konsep dan makna Pembelajaran*. Bandung: Alfa Beta.
- Sardiman. (2004). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.